

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak “hampa” atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Dengan adanya komunikasi, berarti adanya interaksi antar-manusia. Dua individu dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.¹

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).²

Abad ini disebut abad komunikasi massa. Komunikasi telah mencapai suatu tingkat di mana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara

¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 14.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

serentak dan serempak. Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut “publik dunia”. Kejadian yang berlangsung di belahan dunia dapat diketahui dengan cepat di belahan lainnya.³

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilangsungkan melalui media massa. Komunikasi ini termasuk jenis komunikasi sekunder. Komunikasi sekunder sendiri adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁴ Media massa yang dimaksud dalam komunikasi massa ini contohnya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Salah satu media massa yang dapat memberikan pengaruh (*influence*) bagi masyarakat umum ialah melalui media film.⁵ Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan

³ Roudhonah, *Op. Cit.*, hlm. 165.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

⁵ Alamsyah, “Perspektif Dakwah Melalui Film”, *E-Journal Dakwah Tabligh UIN Alaudin Makasar*, Vol. 13, No. 1, 2012, hlm. 199.

pengaruh-pengaruh yang tidak baik.⁶ Suatu film memiliki nilai-nilai atau pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam film terdapat tanda-tanda dimana tanda tersebut memiliki makna atau arti yang dikemas dalam alur cerita. Ilmu yang mempelajari tentang tanda sendiri disebut semiotika. Dalam hal ini penulis akan mengaitkan analisis film dengan teori semiotika itu sendiri.

Semiotika adalah berupaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerak, musik, gambar dan lain sebagainya. Semiotika merupakan istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti ‘tanda’ atau *sign* dalam bahasa Inggris itu adalah ‘Ilmu yang mempelajari sistem tanda’ seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Menurut Van Zoest, film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film dibangun dengan semata-mata. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara. Film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri yakni, mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar.⁷

⁶ Marselli sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), h.85.

⁷ Lidya Ivana Rawung, “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Dunia perfilman baik dalam negeri maupun luar negeri pada saat sekarang semakin diminati oleh masyarakat, dapat dilihat dengan banyaknya media *digital platform* yang ada. Jika diperhatikan, perfilman Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi visual maupun ceritanya sehingga menarik minat masyarakat untuk menonton. Film yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah film yang berjudul “*Sejuta Sayang Untuknya*”. Di tengah banyaknya film bertemakan tentang percintaan anak muda, film *Sejuta Sayang Untuknya* hadir sebagai film keluarga terbaru bertemakan kasih sayang orangtua dan anak. Film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan film drama yang tayang pada tanggal 23 Oktober 2020 di Disney+Hotstar. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduseri oleh Zairin Zain.

Film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan kisah menyentuh hati dan mengharukan tentang kasih sayang seorang ayah kepada putrinya. Seorang ayah yang berprofesi sebagai aktor figuran pada produksi film, ia mendedikasikan seluruh hasil bekerja dan hidupnya untuk puteri semata wayangnya. Pekerjaannya sebagai aktor figuran dengan penghasilannya yang kecil, membuat ia banyak berhutang untuk memenuhi kehidupan ia dan putrinya. Walau dengan keterbatasan dan himpitan ekonomi yang di alaminya, ia tetap berusaha dan bertekad ingin memberikan kehidupan dan pendidikan yang terbaik bagi putrinya. Putrinya pun juga sangat menyayangi ayahnya, ia ingin ayahnya mendapatkan pekerjaan yang tetap dan tidak ingin melihat ayahnya mengalami penderitaan. Film *Sejuta Sayang Untuknya* ini menunjukkan bagaimana kasih sayang ayah kepada putrinya dan begitupun

sebaliknya dengan sudut pandang yang berbeda. Film ini dibintangi oleh Syifa Hadju, Umay Shahab, dan Deddy Mizwar.

Menurut penulis, film ini memiliki makna dan pesan mengenai kasih sayang terutama kasih sayang ayah kepada anaknya. Dari makna kasih sayang yang ditunjukkan dalam film ini terdapat nilai yang nantinya dapat diambil sebagai suatu pelajaran khususnya bagi seorang anak agar lebih menghargai dan menyayangi orangtua. Salah satu kewajiban dari seorang anak adalah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Dalam surat al-Israa' ayat 23, Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik menelitinya ke dalam bentuk skripsi dan penulis memberi judul: **“Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang dalam Film Sejuta Sayang Untuknya”**.

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2019) Cet. Ke-14, hlm. 284.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat penulis ambil suatu rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana film Sejuta Sayang Untuknya?
2. Bagaimana analisis semiotika makna kasih sayang dalam film Sejuta Sayang Untuknya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui film Sejuta Sayang Untuknya.
2. Untuk mengetahui analisis Semiotika makna kasih sayang dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang perfilman dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan penelitian di bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Serta dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meneliti film dengan menggunakan teori semiotik.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan apa saja yang akan dibahas dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang digunakan dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini yang mencangkup teori analisis semiotika, pengertian makna dan kasih sayang, teori film yang meliputi pengertian film, elemen-elemen dalam film, dan struktur film.

BAB III : Metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum film Sejuta Sayang Untuknya dan analisis semiotika pada film Sejuta Sayang Untuknya.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.